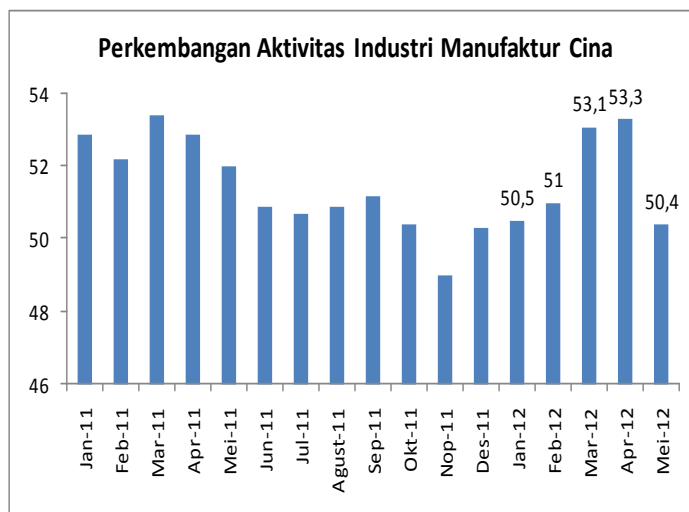




Ekonomi Global

Aktivitas Industri Manufaktur China Turun pada Triwulan I-2012



Aktivitas industri manufaktur China pada bulan Mei 2012 mengalami penurunan terlihat dari **Purchasing Managers' Index (PMI)** China yang turun ke ke level 50,4 dan merupakan level terendah dalam lima bulan di 2012. Penurunan aktivitas industri manufaktur China disebabkan diantaranya karena melemahnya permintaan ekspor dari Eropa akibat krisis yang tak kunjung usai.

Selain itu, penurunan PMI China juga disebabkan karena pelemahan investasi

asing langsung China dari Eropa yang tercatat turun 20.7 persen (yoy) selama triwulan I tahun 2012. Penurunan investasi asing langsung China selain karena faktor Krisis Eropa juga disebabkan kenaikan upah buruh di perusahaan swasta maupun non swasta yang naik sebesar masing-masing 12.3% dan 8.5%. Berdasarkan survei Kamar Dagang Uni Eropa, kenaikan upah buruh dianggap sebagai risiko tertinggi kedua dalam memulai bisnis di China. Untuk risiko bisnis pertama dan kedua masing-masing adalah perlambatan ekonomi China dan pelemahan kondisi global.

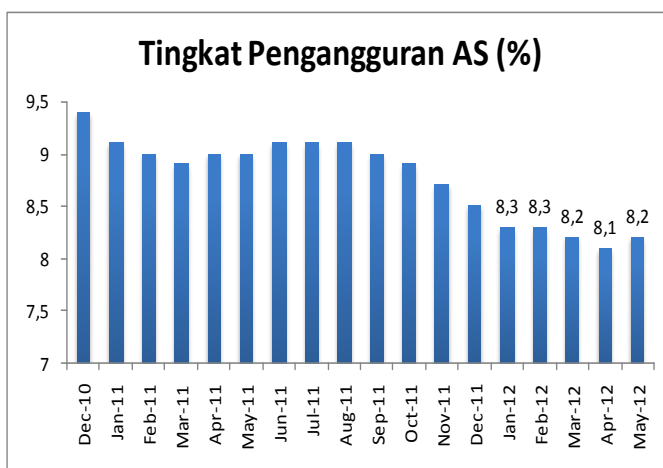
Perekonomian India Menunjukkan Perlambatan

Perekonomian India pada triwulann I-2012 melambat ke level 5.3% lebih rendah dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya yang masih sebesar 6.1%. Perlambatan ekonomi India ke level 5.3% ini merupakan pertumbuhan terendah sejak tahun 2003. Melemahnya ekonomi India disebabkan oleh defisit perdagangan, laju inflasi, depresiasi nilai tukar, dan kebijakan investasi India. Sejak Juli 2011, mata uang India juta tercatat mengalami penurunan tertinggi di antara mata uang Asia lainnya, yaitu terdepreasiasi lebih dari 27% terhadap dolar AS.

Hingga saat ini, reformasi kebijakan ekonomi utama yang digalakkan Pemerintah India termasuk mengizinkan investasi asing di sektor ritel mengalami penundaan lebih dari setahun.

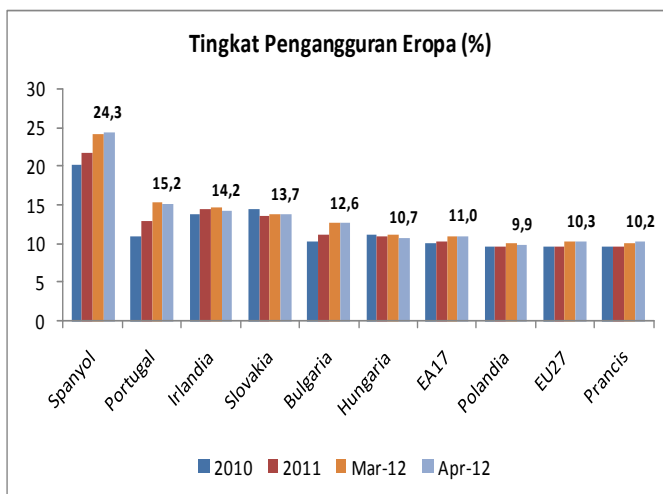
Hal ini membuat investor asing khawatir dan berpotensi menurunkan peringkat kredit rating India yang saat ini berada pada level *investment grade*.

Tingkat Pengangguran di AS dan Eropa Meningkat



Tingkat pengangguran di AS pada Mei 2012 meningkat ke level 8.2% dari bulan sebelumnya di level 8.1%. Seiring hal tersebut, AS melakukan revisi ke bawah terhadap tingkat pertumbuhan ekonominya untuk triwulan I-2012 yakni dari 2,2% (qoq) turun menjadi 1,9% (qoq).

Sebagai respon dari naiknya tingkat pengangguran, Pemerintah AS diperkirakan akan mengambil kebijakan baik melalui *operation twist* atau pun memberikan berbagai program stimulus.



Senada dengan AS, tingkat pengangguran Eropa juga terus mengalami peningkatan dimana pada bulan April 2012 mencapai level rata-rata 11.0% dan lebih tinggi dari bulan sebelumnya yang sebesar 10.9%.

Di lain sisi, aktivitas industri manufaktur Eropa juga kembali mengalami kontraksi ke level 45,1 yang

merupakan level terendah sejak pertengahan 2009.

Perbankan Yunani Mendapat *Bailout* dari EFSF

Perbankan Yunani kembali akan mendapatkan dana segar senilai 18 Miliar Euro atau sekitar US\$ 22,6 Miliar sebagai bagian rencana *bailout* Pemerintah. *Bailout* tersebut berikan kepada



empat bank Yunani antara lain National Bank (7,43 Miliar Euro), Piraeus (4,7 Miliar Euro), Eurobank (3,97 Miliar Euro) dan Alpha (1,9 Miliar Euro).

Sedangkan, Bank Sentral Eropa (ECB) menolak permintaan Spanyol untuk merekapitalisasi Bankia SA dengan obligasi Pemerintah, hal ini disebabkan melanggar aturan Uni Eropa. Terkait hal ini, Spanyol berencana akan menggelontorkan dana hingga 19 Miliar Euro atau sekitar US\$ 24 Miliar melalui obligasi untuk rekapitalisasi Bankia.

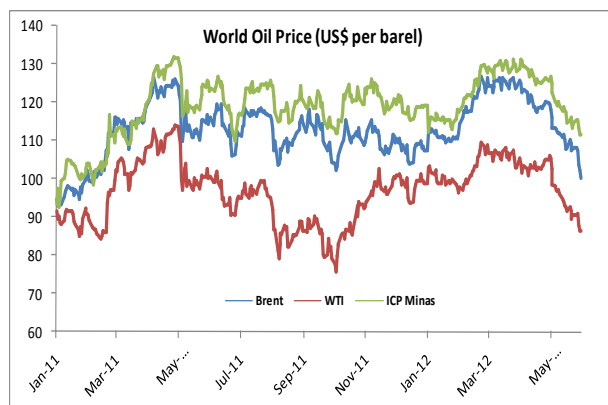
Direct Trading Yuan-Yen Dimulai 1 Juni 2012

Bank Sentral China mengesahkan transaksi langsung mata uang Yuan-Cina dan Yen-Jepang mulai 1 Juni 2012. Kebijakan ini bertujuan meningkatkan kerja sama keuangan antara dua negara terbesar di Asia tersebut dan sebagai langkah maju untuk menjadi mata uang yang mengglobal. Nilai tukar kedua mata uang akan ditetapkan berdasarkan harga di pasar dan dihitung tanpa perantara nilai tukar dolar AS. Menteri Keuangan Jepang menyatakan kebijakan tersebut akan mengurangi biaya transaksi.

Berdasarkan data Kementerian Keuangan Jepang, total perdagangan antara Jepang dan Cina sebesar 27,5 Triliun Yen (US\$ 246 miliar) pada tahun 2011 dan telah meningkat 2,5 kali sejak 2001. Jumlah perusahaan-perusahaan Jepang yang berbisnis di China juga tumbuh 1,5 kali menjadi 22.307 pada 2010 jika dibandingkan tahun 2001.

Harga Minyak Dunia Terus Menunjukkan Penurunan

Harga minyak mentah internasional kembali jatuh pada akhir pekan lalu (01/06). Harga minyak jenis Brent dan WTI mencapai posisi terendah sepanjang tahun 2012 masing-masing sebesar US\$97,20 per barel dan US\$83,23 per barel. Memburuknya indikator perekonomian AS, Eropa dan Cina menjadi faktor utama jatuhnya harga minyak tersebut.



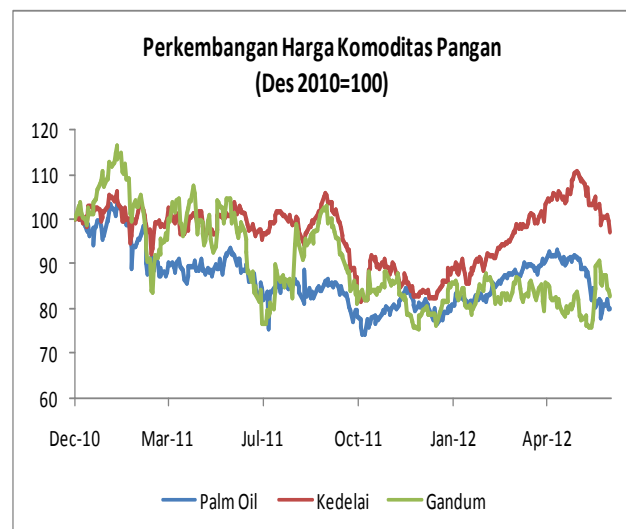
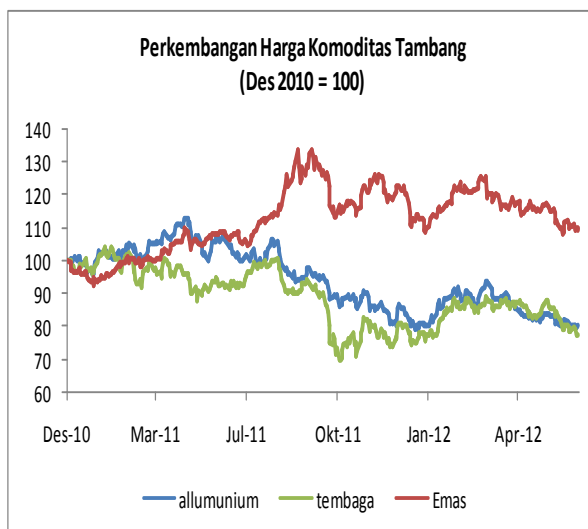
Penurunan harga minyak mentah internasional mendorong turunnya harga minyak mentah Indonesia (ICP Minas) dimana pada 1 Juni 2012 harga ICP Minas turun ke level US\$

107,78 per barel. Harga rata-rata minyak mentah Indonesia selama bulan Mei 2012 sebesar US\$113,76 per barel, turun US\$10,88 per barel dari harga rata-rata di bulan April 2012 yang sebesar US\$124,63 per barel.

Sementara itu, perkembangan harga rata-rata minyak mentah di pasar Internasional pada Mei 2012 sebagai berikut:

- WTI (Nymex) turun sebesar US\$8,63 per barel dari US\$103,35 per barel menjadi US\$94,72 per barel.
- Brent (ICE) turun sebesar US\$10,20 per barel dari US\$120,49 per barel menjadi US\$110,29 per barel.
- Tapis (Platts) turun sebesar US\$9,60 per barel dari US\$126,82 per barel menjadi US\$117,21 per barel
- Basket OPEC turun sebesar US\$9,79 per barel dari US\$118,18 per barel menjadi US\$108,39 per barel.

Harga Komoditas Internasional Turut Mengalami Penurunan



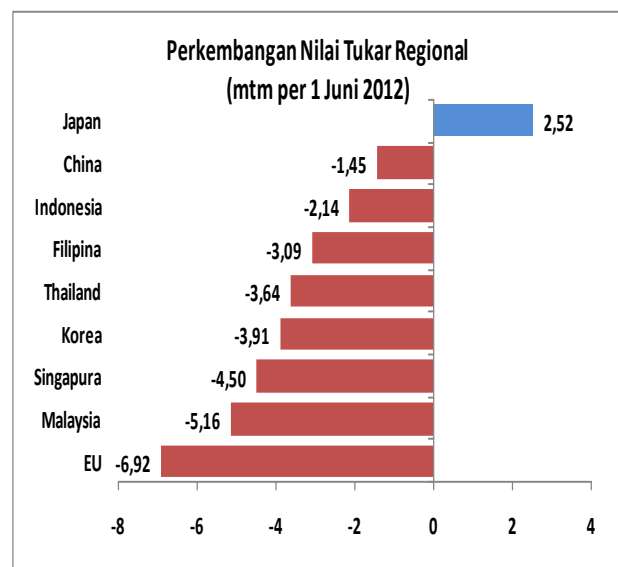
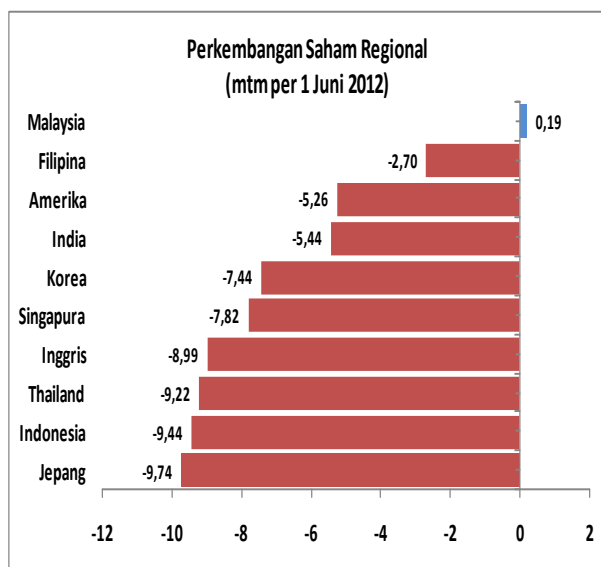
Seiring anjloknya harga minyak mentah internasional, harga komoditas tambang pada perdagangan pekan lalu turut mengalami penurunan. Tembaga berjangka mengalami penurunan sebesar 2,7% menjadi 7.387 dollar per metrik ton di London Metal Exchange dan level tersebut merupakan level terendah sejak 19 Des 2011. Analis *Bloomberg* memperkirakan dalam enam

pekan kedepan harga komoditas logam akan mengalami tekanan seiring anjloknya harga minyak mentah dunia.

Sementara itu, Krisis Utang Eropa telah memberikan tekanan kepada harga emas dalam beberapa waktu terakhir. Harga emas di pasar spot pada perdagangan akhir pekan lalu (01/06) berada pada posisi 1557,80 dolar per troy ons melemah sebesar 2,3 dolar dari posisi penutupan perdagangan sebelumnya.

Selain itu, Krisis Eropa juga menciptakan tekanan pada harga komoditas pangan. Sepanjang bulan Mei 2012 harga kedelai anjlok sebesar 13% dan merupakan penurunan terbesar sejak tahun 2008. Harga kedelai berjangka untuk kontrak Juli 2012 turun sebesar 24,50 sen dan ditutup pada posisi 13,4875 dolar per bushel, sedangkan untuk kontrak bulan Agustus turun sebesar 21,50 sen dan ditutup pada posisi 13,33 dolar per bushel.

Pergerakan Saham dan Nilai Tukar



Pada penutupan bursa akhir pekan lalu bursa saham regional mengalami tekanan akibat kondisi perekonomian Eropa, yang terindikasikan dari:

Indeks Hang Seng ditutup melemah 0,38% menjadi 18558,34 basis poin. Sedangkan, indeks berjangka mengalami penurunan sebesar 125 poin menjadi 18422 basis poin dengan level support sebesar 18137 poin dan level resistant sebesar 18529 poin.



Indeks Kospi melemah 0,49% menjadi 1834,51 basis poin. Sedangkan, indeks berjangka mengalami flat di level 243,05 basis poin dengan level support sebesar 238,95 poin dan level resistant sebesar 245,96 poin.

Indeks Nikkei melemah sebesar 1,2% menjadi 8440,25 basis poin. Sedangkan indeks berjangka mengalami penurunan sebesar 170 poin menjadi 8335 basis poin dengan level support sebesar 8322 poin dan level resistant sebesar 8518 poin. Indeks Topix melemah sebesar 1,5% menjadi 708,93 basis poin.

Seiring hal tersebut, nilai tukar regional mengalami tekanan dan di tutup melemah pada penutupan akhir pekan lalu. Investor menjual aset berisiko dan mengalihkan dananya ke instrumen dolar Amerika Serikat ditengah kekhawatiran yang meningkat tentang Yunani, ketidakstabilan sektor perbankan Spanyol dan kurangnya respon kebijakan pemimpin Eropa. Indeks Dollar AS pada perdagangan minggu ini (28 Mei - 2 Juni) secara umum terpantau menunjukkan pergerakan naik. Indeks Dollar AS setelah dibuka pada kisaran 82.13 di awal minggu perdagangan telah menguat sekitar + 70 atau sekitar + 0.85% dan ditutup pada kisaran 82.83. Sedangkan Euro melemah 1,55 persen ke posisi 1,2323 US\$ per euro yang merupakan level terlemah sejak Juni 2010. Euro tertekan akibat kekhawatiran krisis di Spanyol kembali menguat.

Ekonomi Domestik

Sektor Riil

Pemerintah Meminta Investor Asing Tidak Ragu Berinvestasi di Bidang Energi

Pada pertemuan Coaltrans Asia ke-18 di Nusa Dua, Bali, Senin (4/6/2012), Pemerintah Indonesia mengajak para pengusaha asing untuk tidak ragu berinvestasi di bidang energi. Potensi energi Indonesia cukup besar dan menjanjikan untuk kepentingan investasi dan bisnis. Sumberdaya energi masih banyak yang belum dimanfaatkan. Sumber daya energi yang bisa dikembangkan seperti geothermal, biomas atau tenaga nabati, energi air, dan energi matahari.

Meskipun demikian, investasi ini harus menaati konstitusi dan kebijakan Pemerintah. Landasan tersebut tertuang dalam Pasal 33 UUD 1945, bahwa bumi, air, dan kekayaan alam lainnya dikuasai negara dan dipergunakan untuk kemakmuran rakyat.



Selain itu, investasi di bidang energi ini harus memperhatikan empat pilar pembangunan di Indonesia yang mesti dipahami oleh investor asing, yaitu *pro growth*, *pro job*, *pro poor*, dan *pro environment*.

Pemerintah Fokus Membenahi 4 Hal Terkait Ekspor

Pemerintah akan fokus membenahi 4 (empat) hal dalam rangka penguatan ekspor yang belakangan ini mengalami penurunan akibat ketidakpastian ekonomi global. Empat hal tersebut adalah (i) terus menjaga stabilitas Rupiah, (ii) tidak ada peraturan-peraturan yang menimbulkan kegelisahan pasar, (iii) menumbuhkan rasa kesadaran masyarakat untuk menggunakan produk nasional, dan (iv) menjaga iklim investasi tetap kondusif.

Gerakan Hemat Energi dari SBY

Pemerintah menetapkan lima langkah kebijakan dalam rangka penghematan Bahan Bakar Minyak dan listrik yang akan diterapkan dengan pengawasan ketat dan terukur.

Lima langkah kebijakan tersebut adalah pengendalian sistem distribusi di setiap Stasiun Pengisian Bahan Bakar Umum (SPBU), pelarangan BBM bersubsidi untuk kendaraan dinas pemerintah, pelarangan BBM bersubsidi untuk kendaraan perkebunan dan pertambangan, konversi BBM ke BBG untuk transportasi, serta penghematan penggunaan listrik dan air di kantor pemerintah. Secara teknis, kelima langkah tersebut dijelaskan sebagai berikut:

Pertama, pengendalian sistem distribusi di setiap SPBU dengan memanfaatkan kemajuan teknologi informasi. Setiap kendaraan akan didata secara elektronik baik data kepemilikan maupun data fisik kendaraan tersebut.

Langkah tersebut untuk menjamin bahwa konsumsi BBM khususnya yang bersubsidi dapat dikendalikan secara transparan dan akuntabel dan penggunaannya agar tepat sasaran.

Di samping itu, untuk mencegah terjadinya kelangkaan BBM, Pertamina akan tetap menjaga pasokan sesuai dengan kuota daerah, tetapi sekaligus menyediakan BBM non-subsidi berapapun yang dibutuhkan.



Kedua, pelarangan BBM bersubsidi untuk kendaraan dinas pemerintah, baik pusat maupun daerah, juga untuk BUMN dan BUMD. Dengan demikian, jajaran pemerintah sekaligus memberikan contoh nyata dalam upaya penghematan BBM.

Ketiga, pelarangan BBM bersubsidi untuk kendaraan perkebunan dan pertambangan yang diterapkan juga dengan menerapkan sistem stiker. Sementara pengawasannya dilakukan oleh BPH Migas bekerjasama dengan aparat penegak hukum dan pemda.

Untuk memenuhi kebutuhan BBM bagi kalangan pertambangan dan perkebunan, Pertamina akan menambah SPBU BBM non-subsidi sesuai kebutuhan di lokasi tersebut.

Keempat, konversi bahan bakar minyak ke bahan bakar gas untuk transportasi yang menjadi program utama nasional, sebagai upaya mengurangi ketergantungan pada BBM kemudian beralih ke gas.

Pada tahun ini akan dibangun stasiun pengisian gas baru sebanyak 33 stasiun, dan sebanyak 8 stasiun akan direvitalisasi kembali. Mulai tahun ini pemerintah akan membagikan 15.000 converter kit angkutan umum secara bertahap, dan terus ditingkatkan pada tahun mendatang.

Kelima, penghematan penggunaan listrik dan air di kantor pemerintah baik daerah, BUMN dan BUMD, serta penghematan penerangan jalan-jalan, yang mulai diberlakukan pada bulan Juni 2012.

Untuk itu, pimpinan instansi dan lembaga terkait harus bertanggung jawab untuk suksesnya pelaksanaan program tersebut.

Alokasi Gas Untuk Konsumsi Domestik akan Digenjot

Pemerintah memutuskan akan menerapkan kebijakan untuk meningkatkan alokasi gas yang lebih besar bagi keperluan di dalam negeri dan akan melakukan kesiapan infrastruktur yang mencukupi.

Infrastruktur yang akan dilakukan Pemerintah adalah melakukan pembangunan infrastruktur jaringan pipa gas, serta pembangunan instalasi pencairan dan pemurnian LNG untuk keperluan dalam negeri.



Tujuan dan sasaran kebijakan alokasi gas yang lebih besar dimaksudkan untuk mengurangi impor minyak mentah dan bahan bakar minyak dari luar negeri serta mengurangi ketergantungan pada BBM.

Pemerintah akan mendorong kalangan industri dan transportasi untuk menggunakan gas bumi. Apalagi mengingat Indonesia sebagai salah satu negara yang memiliki potensi yang harus terus dikembangkan untuk menghasilkan gas. Selain itu, Pemerintah juga akan melakukan negosiasi dengan perusahaan yang memproduksi gas di Indonesia untuk keperluan tersebut.

Sektor Finansial

BI akan Menerbitkan Aturan Mengenai Batas Kepemilikan Saham Perbankan

Bank Indonesia akan segera mengeluarkan aturan baru mengenai batas kepemilikan saham perbankan. Aturan ini akan mengatur batas kepemilikan saham perbankan yang dapat dimiliki. Terdapat kategori tertentu yang membuat suatu bank dapat terbebas dari aturan ini, yaitu jika suatu bank *good corporate government (GCG)* nya peringkat satu atau dua maka bank tersebut tidak terkena aturan batas kepemilikan saham.

Berdasarkan aturan mengenai penilaian tingkat kesehatan bank umum, jenis risiko perbankan dikategorikan dalam 5 peringkat, yaitu (i) *low*, (ii) *low to moderate*, (iii) *moderate*, (iv) *moderate to high*, dan (v) *high*.

Untuk bank yang masuk ke peringkat 3, 4 dan 5, kepada bank tersebut akan diberi waktu 18 bulan untuk memperbaiki agar tidak terkena aturan batas kepemilikan saham.

Aturan ini akan membatasi kepemilikan saham individu atau perorangan di bank sebesar 20%, individu atau keluarga yang masuk melalui korporasi maka batas kepemilikannya sebesar 30%, dan untuk pemegang saham pengendalinya adalah bank atau institusi keuangan, maka pembatasannya sebesar 40%.



Valas Bank Banyak Parkir Di Luar Negeri, Indonesia Kekurangan Pasokan Devisa

Bank Indonesia (BI) mengungkapkan bahwa bank nasional lebih memilih penempatan dana valuta asing di luar negeri, sehingga menyebabkan stok valas di dalam negeri menipis. Menurut BI, likuiditas valas yang ditaruh di pasar uang luar negeri mencapai US\$2 miliar per harinya. Nilai tersebut jauh lebih besar dari transaksi di pasar uang dalam negeri yang hanya mencapai US\$300 juta-US\$400 juta per hari. Adapun, total dana valas perbankan saat ini sekitar US\$43 miliar dalam bentuk giro, tabungan dan deposito.

Lebih jauh, BI menjelaskan bahwa bank nasional memilih menempatkan dananya di luar negeri karena tidak ada fasilitas simpanan di dalam negeri. Dengan melihat perkembangan itu, BI membuka *term deposit* valas.

Tahun 2011 lalu, BI menerbitkan ketentuan mengenai devisa hasil ekspor. Meskipun hanya sesaat, eksportir diwajibkan membawa kembali dana hasil ekspor ke dalam negeri. Namun, setelah dana ditempatkan di sistem perbankan nasional, belakangan justru disimpan oleh bank di luar negeri.

BI menyadari bahwa penempatan dana di luar negeri karena untuk menghindari batas maksimal posisi devisa netto (*net open position*). Posisi devisa netto adalah selisih antara kewajiban dan aset valas yang tidak boleh lebih dari 20% dari modal bank. Padahal, penempatan dana di luar negeri menciptakan *negatif spreads* atau minus imbal hasil karena bank memberikan bunga kepada nasabah sekitar 1,7%—1,8%, sementara penempatan dana di Singapura hanya mendapatkan *yield* sebesar 0,1%—0,2%.

Perkembangan Harga Komoditas di Pasar Domestik

Untuk perkembangan harga komoditas di pasar domestik, tercatat pada periode 28-31 Mei 2012 ada beberapa komoditas yang harganya mengalami kenaikan jika dibandingkan dengan harga dalam periode 21-25 Mei 2012. Untuk Cabe Merah Keriting misalnya, dalam periode 28-31 Mei 2012 harganya berkisar Rp23.327 per kg atau naik 4,34 persen dibandingkan periode 21-25 Mei 2012 yang berkisar Rp22.356 per kg. Selain Cabe Merah Keriting, Cabai Merah Biasa dan Bawang Merah juga mengalami kenaikan dalam periode yang sama masing-masing sebesar 3.49 persen dan 4.03 persen.

Sebaliknya, beberapa komoditas yang mengalami penurunan misalnya Minyak Goreng Curah yang turun menjadi Rp11.545 per kg dalam periode 28-31 Mei 2012 atau turun 1.27 persen jika

Economic Watch

June 4th, 2012



Ministry of Finance, Fiscal Policy Office
Center for Macroeconomic Policy

dibandingkan periode 21-25 Mei 2012 yang sebesar Rp11.694 per kg. Sementara itu, untuk komoditas seperti Beras, Telur Ayam Ras, Tepung Terigu, dan Daging Sapi bergerak relatif moderat atau dalam kisaran yang tipis dalam dua periode tersebut sebagaimana bisa dilihat dalam tabel di bawah.

(Rp/Kg)

Komoditas	21 s.d. 25 Mei 2012	28 s.d. 31 Mei 2012	Keterangan
Beras	7.876	7.885	↔ 0,12%
Gula Pasir	11.712	11.759	↔ 0,40%
Minyak Goreng Curah	11.694	11.545	↓ -1,27%
Daging Ayam Broiler	24.467	24.508	↔ 0,17%
Telur Ayam Ras	16.792	16.848	↔ 0,33%
Tepung Terigu	7.554	7.567	↔ 0,18%
Daging Sapi	73.846	74.085	↔ 0,32%
Cabai Merah Keriting	22.356	23.327	↑ 4,34%
Cabai Merah Biasa	22.459	23.243	↑ 3,49%
Bawang Merah	16.526	17.193	↑ 4,03%